

**Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat
Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur (WUS)
Di Praktek Bidan Mandiri Elfita P.S Tahun 2022**

Sardevi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: ritongasardevi@gmail.com

Ninsah Mandala Putri Br Sembiring

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: ninsahputri@yahoo.co.id

Abstract

Family planning is an active concern for the role of the community by delaying the age of marriage, controlling the number of children, and increasing family welfare in order to realize a happy and prosperous small family. This study aims to determine the factors related to the choice of injecting contraceptive methods for women of childbearing age at the independent midwife practice Elfita P.S in 2022. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional approach. The number of samples used was 36 people. The data analysis technique uses the Chi Square test. the results obtained from 36 respondents, there is a relationship of knowledge in the choice of injection contraception by women of childbearing age, the p value is $0.0219 < 0.05$. there is a relationship between age in the choice of injection contraception by women of childbearing age, the p value is $0.047 < 0.05$. there is a relationship between education in the choice of injection contraception by women of childbearing age, the p value is $0.0240 < 0.05$.

Keywords: factors, injecting contraception

Abstrak

Keluarga Berencana merupakan salah satu kepedulian secara aktif peran di masyarakat dengan cara penundaan usia perkawinan, pengontrolan jumlah anak, dan peningkatan kesejahteraan keluarga demi merealisasikan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur Di Praktek Bidan Mandiri Elfita P.S Tahun 2022. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 36 orang. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. hasil yang diperoleh dari 36 responden, ada hubungan pengetahuan dalam pemilihan kontrasepsi suntik oleh Wanita usia subur nilai p yaitu $0,0219 < 0,05$. ada hubungan usia dalam pemilihan kontrasepsi suntik oleh Wanita usia subur nilai p yaitu $0,047 < 0,05$. ada hubungan pendidikan dalam pemilihan kontrasepsi suntik oleh Wanita usia subur nilai p yaitu $0,0240 < 0,05$.

Kata kunci : faktor-faktor, kontrasepsi suntik

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat adalah salah satu masalah pada saat ini. Mengatasi masalah tersebut Pemerintah Indonesia telah menerapkan Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran dan pendewasaan perkawinan, serta untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Keluarga berencana (KB) merupakan suatu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu di akui demikian. Peningkatan dan perluasan Pelayanan Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan Nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memilih kontrasepsi. Salah satu metode pilihan alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi suntik (Mega,2017)

Jumlah penduduk dunia pada 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08% dari 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat stabil dengan kisaran pertumbuhan 1-1,2% per tahun. Pada 2050 diproyeksikan pertumbuhan penduduk dunia hanya sebesar 0,53%.

Berdasarkan daerah, Asia masih memimpin sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. Tercatat jumlah penduduk Asia sebanyak 4,6 miliar jiwa. Afrika dan Eropa menyusul dengan masing-masing sebanyak 1,3 miliar dan 747,2 juta jiwa. Sementara negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Tiongkok sebanyak 1,43 miliar jiwa, India sebanyak 1,37 miliar jiwa, Amerika Serikat (AS) sebanyak 329 juta jiwa, dan Indonesia sebanyak 270,6 juta jiwa. (Jayani, Dwi Hadya; Widowati, 2019)

Di antara 1,9 miliar pasangan usia subur yang hidup di dunia pada tahun 2019 adalah 1,1 miliar. Untuk penggunaan alat kontrasepsi saat ini 842 juta jiwa menggunakan metode kontrasepsi non hormonal, 80 juta jiwa menggunakan metode kontrasepsi hormonal, dan 190 juta jiwa yang tidak memakai alat kontrasepsi.

Persentase penggunaan Alat Kontrasepsi di Dunia pada tahun 2019 yaitu Akseptor MOW 24%, akseptor MOP 2%, akseptor IUD 17%, akseptor Implant 2%, akseptor suntik

8%, akseptor Pil 16%, akseptor Kondom 21%, 2 akseptor Kalender 3%, akseptor Coitus Interreptus 5%, dan akseptor KB alami 2% (WHO,2019)

Menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tren pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin usia 15-49 tahun yaitu menurut data SDKI 2012 sebesar 61,9 persen, dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 63,6%. Status pemakaian kontrasepsi dan jenis yang mereka pakai pada tahun 2017 adalah sebesar 63,6% memakai alat kontrasepsi yang terdiri dari sebanyak 29,0% suntik KB, 12,2 % pil, 4,7% implant, 4,7% IUD, 4,2% senggama terputus, 3,7% MOW, 2,5% kondom, 1,9% pantang berkala, 0,2 % MDP dan 0,1% MAL .

KAJIAN TEORITIS

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan.

Keluarga berencana adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam hak-hak reproduksi untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak kehamilan, membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2018).

Menurut World Health Organization (2016), Keluarga Berencana (Family Planning) dapat memungkinkan pasangan usia subur (PUS) untuk mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak serta waktu kelahiran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas. Jadi, Keluarga Berencana (Family Planning) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia sejahtera.

Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (BKKBN, 2015).

Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika (Population Bureau, 2015). Berdasarkan (profil kesehatan indonesia, 2018), Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa. Salah satu cara yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pengendalian angka kelahiran. Pemerintah melalui badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah menerapkan program Keluarga Berencana yang dimulai sejak tahun 1970.

Pendampingan wanita pasangan usia subur dapat membatasi jumlah kelahiran anak dan menurunkan dampak baby booms dengan pemberian informasi pentingnya keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi sebagai suatu proses perkembangan teknik, metode dan media komunikasi untuk bertukar informasi dan pembelajaran interaktif yang disampaikan dengan format multimedia. Pemberian media aplikasi memiliki peranan penting dalam memberikan serta menyebarkan informasi akan menjadi lebih mudah. Media aplikasi dapat menyampaikan informasi lebih cepat serta menjangkau khalayak lebih luas dengan biaya yang lebih murah. Media aplikasi memberikan kemudahan akses bagi publik dalam menerima informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. digunakan untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur Di Praktek Bidan Mandiri Elfita P.S Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh wanita usia subur di Praktek Bidan Mandiri Elfita P.S sebanyak 55 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 55 orang. Teknik analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hubungan Pengetahuan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur di PMB EFITA

Pemilihan Alat Kontrasepsi								P Value	OR
									(Odd
Oleh Wanita Usia Subur									Ratio)
								Total	
No.	Pengetahuan	Suntik 1		Suntik 3					
		Bulan		Bulan					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Baik	33	60,0	15	27,3	48	87,3	0,0219	2,933
2.	Cukup	3	5,5	4	7,3	7	12,7		
	Total	36	65,5	19	34,6	55	100		

Berdasarkan tabel 1 bahwa akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 responden (60,0%) yang memilih KB suntik 1 bulan dan sebanyak 15 responden (27,3%) yang memilih KB suntik 3 bulan. Sedangkan akseptor KB yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (5,5%) yang memilih KB suntik 1 bulan dan sebanyak 4 responden (7,3%) yang memilih KB suntik 3 bulan. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,0219$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan akseptor dengan KB Suntik.

Tabel 2
Hubungan Usia dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita UsiaSubur di BPM EFITA

Pemilihan Alat Kontrasepsi Oleh Wanita Usia Subur								P Value	OR (Odd Ratio)
No.	Usia	Suntik 1		Suntik 3		Total			
		Bulan		Bulan					
		N	%	N	%	N	%		
1.	<20 tahun	1	1,8	0	0	1	1,8	0,047	1,434
2.	20-35 tahun	24	43,6	12	21,8	36	65,5		
3.	36-49 tahun	11	20,0	7	12,7	18	32,7		
	Total	36	65,4	19	34,5	55	100		

Berdasarkan tabel 2 bahwa responden dari 1 akseptor KB yang memiliki usia <20 tahun sebanyak 1 responden (1,8%) yang memilih KB suntik 1 bulan, dan 0 responden (0%) yang tidak memilih KB suntik 3 bulan. Akseptor KB yang memiliki usia 20 – 35 tahun sebanyak 24 responden (43,6%) yang memilih KB suntik 1 bulan, dan sebanyak 12 responden (21,8%) yang memilih KB suntik 3bulan. Akseptor KB yang memiliki usia 36-49 tahun sebanyak 11 responden(20,0%) yang memilih KB suntik 1 bulan, dan 7 responden (12,7%) yang memilihKB suntik 3 bulan. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,047$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara usia akseptor dengan KB Suntik

Tabel 3
Hubungan Pendidikan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi
Suntik Oleh Wanita Usia Subur di BPM EFITA

		Pemilihan Alat Kontrasepsi						P	OR (Odd
								Value	Ratio)
		Oleh Wanita Usia Subur							
						Total			
No.	Pendidikan	Suntik 1		Suntik 3					
		Bulan		Bulan					
		N	%	N	AA2%	N	%		
1.	SD	0	0	0	0	0	0	0,0240	1,560
2.	SMP	8	14,5	1	1,8	9	16,4		
3	SMA	20	36,4	14	25,5	34	61,8		
4	Perguruan	8	14,5	4	7,3	12	21,8		
	Tinggi								
	Total	36	65,4	19	34,6	55	100		

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur Di Praktek Bidan Mandiri Elfita P.S Tahun 2022 di dapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dalam pemilihan kontasepsi suntik oleh Wanita usia subur nilai p yaitu $0,0219 < 0,05$. ada hubungan usia dalam pemilihan kontasepsi suntik oleh Wanita usia subur nilai p yaitu $0,047 < 0,05$. ada hubungan pendidikan dalam pemilihan kontasepsi suntik oleh Wanita usia subur nilai p yaitu $0,0240 < 0,05$

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, (2018) Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Robekan Perineum Pada
92 Persalinan Fisiol.<http://journal.unusa.ac.id>
- Apriani, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post
Partum Di Rsud Dr. Pirngadi Kota Medan Periode Januari 2011–Juni 2015. *Jurnal
Ilmiah Kebidanan Imelda 2 (2)*
- Cunningham F.G. 2012. Obstetri Williams. Cetakan 23, EGC, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2017. *Riset Kesehatan Dasar* . Jakarta: Badan Penelitian
dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- D.Syahroni, 2018, Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ruptur Perineum di
Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan. Jurnal
kebidanan Komunitas, e- ISSN 2614-7874 D.Syahroni, 2018,
Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ruptur Perineum di Klinik
Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan. Jurnal
kebidanan Komunitas, e-ISSN 2614-7874
- Firman F, dkk. 2014. Obstetri Fisiologi. Jakarta: EGC
- Mochtar. 2012. Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patofisiologi. Edisi 3. Jakarta:
ECG
- Prawirohardjo, S. 2012. Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo
- Rufaida (2019). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Budi utama.
Yogyakarta
- Sulisdian (2019). BukuAjar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Oase
group. Jawa tengah
- S.Wahyuni, 2018. Gambaran Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di
Puskesmas Jumpandang Baru 2007. Jurnal Ilmiah Media Bidan, Volume
3 nomor 2.
- Wiknjosastro.2008. Ilmu Kandungan. Edisi Kedua. Cetakan 4. Jakarta: yayasan bina
pustaka sarwono prawirohardjo
- World Health Organization.*Maternal Mortality Fact Sheet. Dept Reprod Heal Res World
Health Organization.*2018